

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Dusun Patihan, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki peran yang besar terkait kegiatan konservasi penyu, serta menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pariwisata. Hal ini juga menjadi dasar munculnya inisiatif lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Goa Cemara. Embrio pengembangan pariwisata yang berasal dari masyarakat, menegaskan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Goa Cemara murni karena kesadaran masyarakat untuk membangun daerah mereka termasuk kegiatan konservasi yang menjadi salah satu daya tarik atau atraksi wisata.

Pelaksanaan kegiatan konservasi selaras dengan pengembangan pariwisata yang tetap mengacu pada kebutuhan dan kekuatan masyarakat. Masyarakat terbukti berperan sebagai pemrakarsa, pelaksana, peninjau dan penerima manfaat atas kegiatan konservasi dan wisata di Pantai Goa Cemara. Keterlibatan masyarakat tersebut membuat pengembangan pariwisata di Dusun Patihan dapat dikategorikan sebagai salah satu contoh pengembangan pariwisata bersifat *bottom up* dengan mengedepankan prinsip-prinsip *communtty based tourism*. Namun, sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan Pantai Goa Cemara menjadi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

Keberadaan Desa Wisata Patihan atau yang disebut Dewa Patih masih memerlukan pengembangan, terutama dalam sisi pemasaran potensi untuk menarik minat wisatawan. Seluruh atraksi wisata seperti edukasi konservasi penyu, jelajah pesisir, dan ekowisata penanaman pohon cemara udang perlu diselaraskan untuk dapat dikemas menjadi kesatuan paket wisata tematik, misalnya ekowisata berbasis masyarakat.

B. Saran

Pada penelitian ini saran yang bisa diberikan kepada Kelompok Konservasi Penyu (KKP) Mino Raharjo, antara lain yaitu alangkah baiknya untuk membangun hubungan antar anggota KKP Mino Raharjo dan melakukan regenerasi supaya tersedia penerus yang dapat diandalkan untuk melanjutkan visi dan misi KKP Mino Raharjo. Melihat kondisi fisik Pantai Goa Cemara dan seluruh kegiatan wisata yang tersedia, pihak pengelola, pemerintah dan stakeholder hendaknya lebih memperhatikan lingkungan konservasi dan yang ada didalamnya sebagai wujud respon positif terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat Dusun Patihan.

Saran untuk kelompok sadar wisata Desa Wisata Patihan, agar menentukan serta mengimplementasikan sebuah strategi pemasaran. Setelah pandemi *Covid-19*, seluruh kegiatan wisata termasuk edukasi konservasi penyu di Pantai Goa Cemara membutuhkan kunjungan ulang wisatawan. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pemasaran agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di Pantai Goa Cemara. Harapannya, seluruh atraksi wisata yang ditawarkan seperti edukasi

konservasi penyu, jelajah pesisir, dan ekowisata penanaman pohon cemara udang dapat beroperasi lagi.

Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya hendaknya lebih cermat dalam melakukan penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi yang berhubungan dengan peran masyarakat di kawasan konservasi serta pengembangan wisata alam berkelanjutan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Siti. (2019). Kearifan Lokal dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia yang *Literate* dan Berkarakter untuk Konservasi Alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, Volume 5, Nomor 1, 2019: 1-9. ISSN: 2443-3608
- Buangsampuhi, Ria,. Et al. (2019). Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Kawasan Khusus Konservasi Penyu di Desa Lamanggo Kabupaten Sitiro, Studi Kasus: Desa Lamanggo. *Jurnal Spasial*, Volume 6, Nomor 2, 2019. ISSN: 2442-3262
- Budiantoro, Agung. (2017). Zonasi Pantai Pendaratan Penyu di Sepanjang Pantai Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, Edisi Khusus Tahun 2017
- Damanik, Janianton dan Helmut. F. Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Jogjakarta: Andi.
- Fajrin, Ardhi M. (2016). Aktivasi Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Desa. *Pusat Telaah dan Informasi Regional*. Februari. <https://pattiro.org/2016/02/aktivasi-partisipasi-masyarakat-desa-dalam-pembangunan-des/>
- Fitriani, Erda,. Et al. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang. *Jurnal Socius*, Volume 4, Nomor 2, 2017
- Gazali, Mohamad,. Et al. (2017). Sosialisasi Konservasi Penyu Laut Berbasis Edukasi di SMPN 1 Desa Keude Panga Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh. *Marine Kreatif*, Volume I, Nomor 1, Oktober 2017. ISSN: 2581-2238
- Herdiana, Dian. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Volume 6, No. 1, Juli 2019.
- <https://desawisatabantul.com> Tentang Desa Wisata Patihan diakses pada Minggu, 12 Maret 2022 pukul 19.00 WIB
- <https://gadingsari.bantulkab.go.id/first/artikel/450> Tentang Desa Gadingsari, Sanden, Bantul, DIY diakses pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 20.00 WIB
- <https://kbbi.web.id/konservasi> Tentang Pengertian Konservasi, diakses pada Sabtu, 25 September 2021 pukul 18.00 WIB
- <https://lppm.itny.ac.id> Tentang Profil Wilayah Desa Gadingsari, Sanden, Bantul, DIY diakses pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 20.00 WIB
- <https://www.jogjaprovo.go.id/berita/detail/8462-tiga-sektor-strategis-jadi-unggulan-diy> Tentang tiga sektor strategis DIY, diakses pada Rabu, 16 Februari 2022 pukul 19.00 WIB

<https://www.unwto.org/sustainable-development> Tentang Pariwisata Berkelanjutan / *Sustainable Development* diakses pada Minggu, 12 Maret 2022 pukul 15.00 WIB

Khairina, E., Purnomo, E. P., dan Malawani, A. D. (2020). *Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan di Kabupaten Bantul, DIY. Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 6, No. 2

Krishernawan, Indra. (2018). Pemantauan Berbasis Masyarakat sebagai Bentuk Control dalam Pembangunan Desa. *Center for Security Welfare Studies*. <https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/pemantauan-berbasis-masyarakat-sebagai-bentuk-control-dalam-pembangunan-desa-indra-krishernawan/>

Robbins, S.P & Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Alih Bahasa: Saraswati, R & Sirait, F. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Rosadi, Kabib. (2018). Perancangan Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu Kili-Kili di Trenggalek dengan Pendekatan *Community Based Design*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.

Saraswati dan Sirait. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba. Siagian Sondang P. Jakarta

Satriadi, A., dkk (2003). Identifikasi Penyu dan Studi Karakteristik Fisik Habitat di Samas Bantul. *Ilmu Kelautan*. Juni 2003. Vol. 8 (2) : 69 - 75

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Suansri, Potjana. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand : Rest Project

Sugiono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Susmawati. (2017). Pengelolaan Pantai Goa Cemara Patihan Sanden Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, Volume XVI, No. 2, Agustus 2017

UU No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

UU No. 6 Tahun 2014 BAB IX Pasal 78 Tentang Desa

LAMPIRAN

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Peran Masyarakat dalam Mendukung Konservasi Penyu di Wisata Alam Pantai Goa Cemara Bantul Yogyakarta

(Pengelola Balai Konservasi)

Nama : Fajar

Jabatan : Sekretaris KKP Mino Raharjo

Waktu : 1-3 jam

Hari / Tgl : Senin / 13 Maret 2022

Pertanyaan :

1. Aspek Pemrakarsa

- a. Bagaimana awal mula masyarakat menggagas ide tentang konservasi penyu di Pantai Goa Cemara?
- b. Bagaimana masyarakat merencanakan program pengelolaan konservasi penyu?
- c. Bagaimana cara masyarakat memilih atau membentuk anggota pengelola konservasi?

2. Aspek Pelaksana

- a. Apakah masyarakat terlibat aktif pada setiap kegiatan yang diadakan pengelola konservasi?
- b. Bagaimana penyertaan masyarakat dalam kegiatan konservasi penyu?
- c. Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat saat pengelolaan konservasi?
- d. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan / tantangan tersebut?

3. Aspek Peninjau

- a. Apakah masyarakat aktif memberikan evaluasi atau saran kepada pengelola konservasi?
- b. Apakah pengelola mengadakan rapat rutin dengan masyarakat setempat?

- c. Bagaimana pengelola konservasi merespon kritik dan saran yang diberikan oleh masyarakat?
- d. Apa harapan masyarakat terhadap konservasi penyu di Pantai Goa Cemara?

4. Aspek Penerima manfaat

- a. Apakah masyarakat sudah menerima manfaat dari kegiatan konservasi penyu?
- b. Apa saja bentuk manfaat yang diterima oleh masyarakat?
- c. Bagaimana masyarakat mendapatkan keuntungan secara moril / materil melalui kegiatan konservasi?

Pedoman wawancara

Peran Masyarakat dalam mendukung Konservasi Penyu di Wisata Alam Pantai Goa Cemara Bantul Yogyakarta

(Masyarakat lokal di wilayah Pantai Goa Cemara)

Nama : Bu Heni & Pak Sugeng
Umur : 41 Tahun & 63 Tahun
Pekerjaan : Pedagang & Petugas Tiket / Parkir
Hari / Tgl : Selasa / 14 Maret 2022
Pertanyaan :

1. Aspek Pemrakarsa

- a. Bagaimana masyarakat sebagai pemrakarsa menemukan potensi wisata alam dan konservasi penyu di Pantai Goa Cemara?
- b. Bagaimana tanggapan saudara tentang wisata alam dan kegiatan konservasi penyu di Pantai Goa Cemara?

2. Aspek Pelaksana

- a. Apakah saudara tergabung dalam anggota kepengurusan Balai Konservasi Penyu Mino Raharjo?
- b. Bagaimana penyertaan masyarakat dalam kegiatan konservasi penyu?
- c. Apakah masyarakat sudah melaksanakan kegiatan konservasi sesuai dengan ide dan tujuan balai konservasi penyu?

3. Aspek Peninjau

- a. Apakah pengelola balai konservasi sudah bermusyawarah dengan masyarakat mengenai ide yang dimiliki?
- b. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan konservasi, masyarakat sudah bertanggung jawab atas peran yang dimiliki?
- c. Apakah masyarakat sudah melakukan monitoring kegiatan konservasi di Pantai Goa Cemara?

4. Aspek Penerima Manfaat

- a. Apakah masyarakat sudah menerima manfaat dari kegiatan konservasi penyu?
- b. Apa saja bentuk manfaat yang diterima oleh masyarakat?
- c. Apakah hasil dari kegiatan konservasi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- d. Apakah konservasi menjadi pekerjaan utama masyarakat?

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

- Fajar, sekretaris KKP Mino Raharjo pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

“...Jadi proses konservasi penyu itu ga gampang ya, karena tanggungjawab kita mulai dari menyelamatkan telur penyu, proses penangkaran, menetas, sampai melepaskan tukik. Banyak *trial* dan *error* selama ini. Kita juga ga bisa mas lama-lama menyimpan tukik di penangkaran, karena bisa menurunkan kemampuan berburunya. Tetapi ga bisa juga langsung melepaskan ke pantai, karena banyak pemangsa yang mengancam juga. Jadi kalo sudah usia minimal 3 hari, baru kita lepaskan ke pantai. Kita juga melibatkan wisatawan untuk proses pelepasan tukik, kita kemas jadi paket wisata...”
- Fajar, sekretaris KKP Mino Raharjo pada Rabu, 22 Desember 2021 pukul 16.00 WIB

“...betul mas, semua kegiatan yang dibuat oleh kelompok konservasi penyu ini ya semuanya melibatkan masyarakat. Pelaksananya dari masyarakat yang tergabung jadi pengurus dan anggota KKP Mino Raharjo. Tapi, dalam pelaksanaan *event* atau kegiatan apapun, kami tetap mengundang masyarakat untuk hadir di acara yang kami buat. Misalnya waktu kampanye penyelamatan penyu, kampanye stop mengonsumsi telur penyu, dan kampanye-kampanye lainnya. *Yo ga mung kampanye* (tidak hanya kampanye saja), kalau ada lomba-lomba atau acara lainnya juga tetap kami mengajak atau melibatkan masyarakat setempat. Tapi, kalo untuk melaksanakan kepentingan-kepentingan menyangkut konservasi, seperti pelatihan *guiding*, pelatihan konservasi, operasional kegiatan konservasi, misalnya penyelamatan penyu, penangkaran, penetasa, sampai melepas tukik itu pelaksananya dari pengurus KKP sendiri...”
- Fajar, sekretaris KKP Mino Raharjo pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

“Sebenarnya kalau ngumpul-ngumpul itu kita hampir setiap hari. Ada aja pembahasannya mas. Tapi kita juga punya jadwal rutin untuk evaluasi dan rapat. Kalo rapat itu kita bahas rencana-rencana pengembangan wisata disini, terus siapa yang selanjutnya akan ikut pelatihan, sama kalo sekarang ini kita bikin sistem untuk gimana caranya mempertahankan wisata selama masa pandemi. Itu ibu-ibu penjual makanan dan minuman bukanya pas weekend, kalo pas hari kerja gitu tidak semuanya berjualan, kita juga melengkapi sarana prasarana sesuai aturan *new normal*, kita bikin tempat cuci tangan, papan himbauan, dll. Itu di depan juga lagi memperbarui gapura selamat datang, ya harapannya pandemi ini cepat berakhir supaya ramai lagi seperti sebelumnya...”

- Fajar, sekretaris KKP Mino Raharjo pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

“Dulu itu kami susah mas, kayanya gaada warga sini yang sekolah sampai tingkat sarjana. Tapi, sejak kami membangun bersama-sama wisata di Pantai Goa Cemara termasuk konservasi ini, semua mulai berubah. Ibu-ibu yang tadinya cuma ibu rumah tangga, jadi bisa kerja jualan makanan minuman, bisa menghasilkan. Kelompok tani dan nelayan juga punya tambahan *income* dari melakukan konservasi. Banyak masyarakat yang bekerja di Pantai Goa Cemara. Sekarang sudah ada sarjana di desa kami, alhamdulillah kehidupan sudah berubah lebih baik. Dulu kami makan lauknya telur penyu, sudah jadi kebiasaan berburu telur untuk dimasak mas. Sekarang justru kami membuat perubahan. Engga makan telur penyu lagi, tapi konservasi penyu. Hasil perjuangan kelompok konservasi penyu alhamdulillah bisa diterima masyarakat manfaatnya”

- Fajar, sekretaris KKP Mino Raharjo pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

“Di masa pandemi ini memang kegiatan wisata di Pantai Goa Cemara sangat menurun drastis, masyarakat yang berjualan makanan minuman juga sering tutup karena tidak ada wisatawan mas. Cuman, sisi positifnya justru pada konservasi penyu. Jumlah telur menetas lebih banyak, penyu-penyu juga bertelur lebih banyak. Mungkin karena kondisi pantai lebih sunyi dan ga ada kegiatan manusia yang mengganggu mereka. Sebenarnya juga sekarang ini kami mendapat tawaran program CSR dari Daihatsu mas, alhamdulillah banget. Mungkin dari sana kita bisa menghidupkan kembali wisata di pantai, harapannya si supaya operasional wisata tetap terjaga, tempat konservasi bisa mendapat perawatan fisik yang baik. Harapan kami juga bisa kiba buat diorama penyu disini.”

- Fajar, sekretaris KKP Mino Raharjo pada Senin, 13 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

“...dulu itu ibu-ibu kerjanya cuma di rumah mas, tapi sejak pantai ini dibuka jadi tempat wisata, ya banyak ibu-ibu yang merangkap. Mereka kerja di rumah sebagai ibu rumah tangga dan kerja sebagai pedangang disini. Pemerintah menyediakan pos-pos untuk masyarakat yang mau membuka usaha, bebas apa aja usahanya yang terpenting tidak menyalahi aturan dan melanggar SARA. Jadi ya ada yang buka warung, buka kolam renang anak-anak, yang pasti ini menambah penghasilan mereka. Sekarang juga udah banyak remaja yang kuliah, mereka ada yang ambil jurusan pariwisata, teknik, desain komunikasi visual, dan lain-lain. Kehidupan disini sudah berubah mas dalam 10 tahun terakhir...”

- Ibu Heni / 41 tahun, pedangang kuliner, pada selasa 14 Maret 2022 pukul 14.00 WIB
“...Alhamdulillah, ini tahun ke 10 saya berjualan makanan di sini (Pantai Goa Cemara), kalo masalah pendapatan, jualan disini alhamdulillah bisa untuk sekolahin anak-anak, bisa bantu bayar kebutuhan hidup sehari-hari juga, kalo mengandalkan bapaknya aja masih belum cukup. Saat ini, memang engga semua pedangang jualan ya mas, sejak pandemi itu kan sepi, jadi pedagang makanan rata-rata jualannya kalau akhir pekan aja, jum’at, sabtu, minggu gitu. Kalo dibandingin dengan penghasilan dulu sebelum pandemi, ya jauh, tapi alhamdulillah cukup untuk kebutuhan”
- Pak Sugeng / 63 tahun, penjaga parkir, pada selasa 14 Maret 2022 pukul 16.45 WIB
“saya jadi penjaga parkir disini karena sudah pensiun dari pekerjaan saya, usianya sekarang 63 tahun. Bersyukur banget bisa bantu-bantu di sini (Pantai Goa Cemara) sekalian dapat penghasilan. Ya, kalo pas wisata ditutup kemarin (dampak pandemi *Covid-19*) saya bertani, tapi kalo wisata sudah dibuka lagi, saya nyambi jadi tukang parkir. *Seneng* mas, bisa kumpul sama teman, jaga keamanan juga sama-sama”

Lampiran 5. Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA PEMERIKSA: Masius Jonel Smanjono

NAMA MAHASISWA: ABDUL HAFID ZALAUZ

NO. MAHASISWA : 01200718

JUDUL PENELITIAN : Uraian Masyarakat dalam menuliskan konsep pengajaran di sekitar Alami pada saat secara diajarkan

NAMA PEMBIMBING B : YUDI SETIADI, S.Pd, M.Pd

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PASIF
1	14/2	latar belakang masalah, susunan dengan paragraf, gap analisis masalah, paragraf memiliki tema yang berbeda.	
2	15/2	lebih lanjut relevan dengan tema penelitian	
3	15/2	Penelitian terdahulu, susunan dengan tema.	
4	18/2	Metodologi = pedoman wawancara.	
5	18/2	Alur penelitian, batasan data.	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PASIF
1	14/2	Latar Belakang, Kutipan	
2	15/2	Material Pengajaran, Dik, Papke, Rtk	
3	15/2	Alur Penelitian	
4	18/2	Ace	



NAMA MAHASISWA : _____
 NO. MAHASISWA : _____
 JUJUD PENELITIAN : _____

NAMA PEMBIMBING I : _____

NAMA PEMBIMBING II : _____

NO.	TANGGAL	URAIAN Bimbingan	PARAF
		dasar diartikan.	
		pembimbing 2.	
7	30/5/22	Semua instrument data yang digunakan dan hasilnya dituangkan dalam laporan analisis	
8	19/5/22	Penyusunan Matriks dengan analisis	
9	19/5/22	Menyusun kata-kata kerucapan kalimat depan lampiran daftar pustaka dihasilkan pembimbing II	

NO.	TANGGAL	URAIAN Bimbingan	PARAF
4	19/5/22	Alat ukur	
5	20/5/22	Analisa Paparan	
6	21/5/22	Respon dan Sana	
7	25/5/22	Arc	